

Analisis Minat Alumni Ekonomi Syariah Untuk Bekerja Di Bank Syariah (Survei Pada Alumni Perguruan Tinggi Di Kota Bandung)

Sugianto

Jurusan Ekonomi Syariah – STEMBI Bandung
sugiantowntr@gmail.com

Neng Cahya Komala

Jurusan Ekonomi Syariah – STEMBI Bandung
cahya.smart92@gmail.com

Abstrak

Tujuan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat minat, faktor yang mempengaruhi minat, latar belakang alumni tidak bekerja di Bank Syariah, dan faktor penghambat minat alumni Ekonomi Syariah Kota Bandung untuk bekerja di Bank Syariah.

Desain/Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan data reduction, display data, dan conclusion drawing.

Temuan Berdasarkan hasil penelitian, tingkat minat alumni Ekonomi Syariah adalah tinggi. Faktor yang mempengaruhi tingginya minat adalah motivasi, perhatian, lingkungan kerja, jenjang karir, dukungan keluarga, relasi, latar belakang pendidikan. Latar belakang alumni Ekonomi Syariah Kota Bandung tidak bekerja di Bank Syariah adalah tidak tertarik bekerja di Bank Syariah, kompetensi diri yang belum mencukupi, lebih suka berwirausaha, lebih suka menjadi pengajar, kekhawatiran riba. Faktor penghambatnya adalah informasi rekrutmen yang kurang terbuka, sedikitnya lowongan kerja yang dibutuhkan, banyaknya pesaing, adanya kriteria tinggi badan dan belum menikah.

Implikasi Manfaat Teoritis untuk menambah wawasan mengenai ilmu pengetahuan Ekonomi Syariah khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat menarik minat alumni Ekonomi Syariah untuk bekerja di Bank Syariah, dan diharapkan Bank Syariah akan mendapatkan SDM yang berkompeten di bidangnya, yaitu SDM yang memiliki keahlian pada suatu bidang dan memenuhi kriteria pegawai yang dibutuhkan pada Bank Syariah.

Originalitas Penelitian ini adalah murni hasil survei kepada alumni Ekonomi Syariah di Kota Bandung, data didapat dari hasil wawancara terstruktur pada kuesioner.

Tipe Penelitian Studi empiris

Kata Kunci : Zakat, Sistem, Informasi, Manajemen

I. Pendahuluan

Di era sekarang ini industri keuangan syariah sangat membutuhkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang baik dan memiliki keahlian di suatu bidang. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan bahwa industri keuangan syariah tumbuh mengesankan

selama tiga dasawarsa atau sejak berdirinya bank syariah pertama yaitu bank muamalat pada tahun 1991. Akan tetapi tantangan yang dihadapi yakni dari segi SDM.

Dalam rangka kebutuhan SDM di bidang keuangan syariah, Indonesia menyiapkan program studi, fakultas, bahkan sekolah tinggi yang khusus mengembangkan keuangan syariah. berdasarkan hasil perhitungannya, Sri Mulyani menjelaskan bahwa setiap tahun ada 40 ribu lulusan dari pendidikan ekonomi dan keuangan syariah yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Ibu Sri Mulyani mengatakan berdasarkan perhitungannya SDM yang bekerja di sektor keuangan syariah 90% bukan berasal dari lulusan program studi ekonomi islam dan keuangan syariah, malah justru dari program studi yang lain (**ekonomi.bisnis.com, 23 Maret 2022**).

Tingginya kebutuhan SDM Syariah, khususnya di Perbankan Syariah selama ini masih diisi tenaga lulusan konvensional maupun SDM yang berlatar belakang pendidikan bukan dari ekonomi dan keuangan syariah. Hal ini bisa menjadi bumerang bagi perkembangan Bank Syariah kedepannya, karena jika Bank Syariah masih banyak diisi oleh SDM lulusan ekonomi konvensional yang pada umumnya kurang memahami akad-akad syariah, maka hal ini akan mengakibatkan pelaksanaan akad-akad Bank Syariah yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, sehingga tidak heran bahwa ada sebagian orang yang menganggap bahwa sistem Bank Syariah dan Konvensional masih sama.

Dibentuknya perbankan syariah diharapkan menjadi alternatif bagi seorang muslim untuk menghindari unsur riba yang sebagaimana terdapat pada perbankan konvensional. Umat muslim sudah meyakini bahwa hukum riba adalah haram dan suatu dosa besar sebagaimana hadits yang diriwayatkan dari Anas bin Malik radhiyallahu'anhun bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya satu dirham yang didapatkan seorang laki-laki dari hasil riba lebih besar dosanya di sisi Allah daripada berzina 36 kali." (HR. Ibnu Abi Dunya). Nabi Muhammad SAW pun melaknat orang yang berlaku riba, terdapat dalam sebuah hadits dari Jabir yang berbunyi: "Rasulullah melaknat pemakan riba, orang yang memberi, yang mencatat dan dua saksi. Beliau bersabda: mereka semua sama (dilaknat)". (HR. Muslim, no. 1598). Hadits ini merupakan hadits riwayat Imam Muslim berkadar sahih (Nawawi, 2006). Allah SWT telah mengharamkan dan melarang manusia memakan harta hasil riba, hal ini tertuang dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 275: "...Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba".

Bank Syariah membutuhkan SDM dengan latar belakang ekonomi syariah yang berkompeten di bidangnya, tetapi sedikit sekali SDM dari latar belakang ekonomi syariah yang bekerja di Bank Syariah. Seperti keterangan yang telah disampaikan oleh Menteri Keuangan Ibu Sri Mulyani diatas, beliau mengatakan bahwa "SDM yang bekerja di sektor keuangan syariah 90% adalah dari lulusan program studi lain". Dari sini dapat diasumsikan bahwa hanya sekitar 10% saja SDM dari program prodi ekonomi syariah yang bekerja di industri keuangan syariah.

Sebagai lulusan ekonomi syariah yang taat dengan aturan agama yang lebih paham mengenai akad-akad dalam Bank Syariah, seharusnya sikap mengutamakan, mendukung, dan ikut andil untuk keberhasilan dalam menerapkan sistem-sistem Bank Syariah yang sesuai prinsip syariah dan menerapkan aturan Islam secara utuh dan total sehingga terhindar dari praktek riba. Dari 'Aisyah Radhiyallahu'anhun Rasulullah SAW bersabda: ""Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional". (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334).

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat alumni Ekonomi Syariah Kota Bandung untuk bekerja di Bank Syariah, mengetahui latar belakang alumni Ekonomi Syariah Kota Bandung tidak bekerja di Bank Syariah, mengetahui faktor penghambat minat alumni Ekonomi Syariah Kota Bandung untuk bekerja di Bank Syariah.

II. Kajian Teori

Pengertian Minat

Crow and Crow dalam **(Djaali, 2012)**. mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat juga memiliki karakteristik, yaitu sebagai berikut:

- a) Minat menimbulkan sikap positif terhadap suatu objek
- b) Adanya sesuatu yang menyenangkan yang timbul dari suatu objek
- c) Mengandung suatu penghargaan yang menimbulkan keinginan atau gairah untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan atau gairah untuk mendapatkan yang menjadi minatnya.

Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Menurut **(Ambarjaya, 2012)** Minat terjadi karena adanya pengaruh dari berbagai faktor, yaitu faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang berasal dari dalam diri. Faktor internal, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang berasal dari luar diri individu. Faktor eksternal, seperti dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

Menurut **(Slameto, 2010)** Minat seseorang akan terlihat melalui beberapa indikator sebagai berikut:

1) Perasaan senang

Apabila seorang mahasiswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar.

2) Perhatian

Mahasiswa yang memiliki minat pada objek tertentu, maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

3) Perasaan tertarik

Berhubungan dengan daya dorong mahasiswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Menurut Crow and Crow dalam **(Khairani, 2014)** faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut:

a) Faktor dari dalam

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap keputusan pembelian, dalam hal inilah seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap suatu produk.

- b) Faktor motif sosial
Minat seseorang terhadap objek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.
- c) Faktor emosional
Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu. Misalnya, perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

Faktor yang Mempengaruhi Minat Kerja

Minat kerja merupakan akumulasi dari minat yang berkembang sejalan dengan pengalaman, sikap dan keinginannya. Hal ini sangat dipengaruhi secara signifikan oleh kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (**Djaali, 2012**). Adapun faktor yang mempengaruhi minat kerja menurut (**Slameto, 2010**) adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal
 - 1) Faktor biologis, meliputi: kesehatan, gizi, pendengaran dan penglihatan. Faktor psikologis, meliputi: intelegensi, minat, perasaan semangat, rasa percaya diri dan motivasi serta perhatian ingatan berfikir.
 - 2) Faktor kelelahan, meliputi: kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani nampak dengan adanya lemah tubuh, lapar dan haus serta mengantuk. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang.
- b. Faktor eksternal
 - 1) Faktor keluarga
Lingkungan keluarga merupakan satu kesatuan antara ayah, ibu, anak dan keluarga lainnya. Keluarga mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Keluarga juga berperan penting dalam masa depan anak dan dapat dijadikan penuntun dalam memberikan pandangan untuk bekerja setelah lulus kuliah. Seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga misalnya peserta didik ingin bekerja karena melihat pendapatan orang tua dan pekerjaan orang tuanya.
 - 2) Faktor pendidikan
Kampus merupakan lingkungan yang sangat potensial untuk mendorong mahasiswa dalam perkembangan minat. Misalnya lingkungan kampus dapat memberikan saran ataupun pandangan untuk mahasiswa ketika akan memilih pekerjaan. Lingkungan kampus yang dapat mempengaruhi minat kerja mahasiswa misalnya dari pengetahuan, informasi dunia kerja dan fasilitas yang diterima mahasiswa.
 - 3) Faktor masyarakat
Masyarakat merupakan lingkungan ketiga yang turut mempengaruhi perkembangan minat. Misalnya keadaan lingkungan yang mayoritas bekerja maka kemungkinan besar individu yang ada di lingkungan tersebut juga akan berminat untuk bekerja. Disamping itu, teman bergaul juga dapat mempengaruhi minat seseorang karena secara tidak langsung apa yang disukai oleh teman maka teman lainnya akan ikut mendukung kesukaan tersebut dan perlahan kesukaan atau minat teman akan menjadi minat teman lain.

Minat Kerja Menurut Pandangan Islam

Minat adalah suatu potensi yang terdapat pada diri yang dapat menimbulkan kegairahan untuk berbuat dan bertindak. Seorang yang memiliki minat terhadap suatu hal tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih kepada suatu hal tersebut. Dalam surat Al-Baqarah ayat 164 Allah SWT berfirman:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ۝

“Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengannya Dia menghidupkan bumi setelah mati (kering), dan Dia menebarkan di dalamnya semua jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti”. (QS.Al-Baqarah:[2] 164).

Ayat diatas Allah SWT memerintahkan kepada manusia agar menggunakan akalnyanya untuk mempelajari alam semesta dan dirinya sendiri, disamping untuk kemanfaatan hidupnya juga untuk mengagungkan Allah SWT yang telah menciptakan dirinya, serta membangkitkan perhatian dan minat mereka untuk mempelajari hal-hal atau unsur baru dari alam sekitar dan dari struktur organ- organ tubuh dan kondisi kejiwaan manusia sendiri.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ۚ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ۚ

“Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya (39). Bahwa sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya) (40). (QS.An-Najm: [53] 39-40).

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa jika seseorang mempunyai keinginan atau pun rasa ingin memiliki harus didasari niat yang baik dari dalam hati atau pun diri seseorang agar keinginan tersebut didapatkan. Melalui ayat ini Allah Swt, berjanji akan memberikan balasan sempurna kepada orang yang mau berusaha keras. Setiap usaha atau ikhtiar untuk memenuhi kebutuhan hidup hendaknya diawali dengan niat karena Allah SWT.

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 168 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ۝

“Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata”. (QS. Al-Baqarah [2]: 168). Pada ayat tersebut Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk memakan makanan yang halal lagi baik, dan hendaknya dalam mencari rezeki dalam pekerjaan hendaknya harus memperhatikan keberkahan dan kehalalannya. Janganlah tergiur dengan pekerjaan dengan gaji yang besar namun tidak halal, karena hal tersebut merupakan langkah-langkah setan untuk menyesatkan manusia dan selalu mengajak manusia untuk melakukan hal-hal yang bathil.

Pengertian Ekonomi Syariah

Ekonomi Syariah yang dengan nama lain disebut juga dengan Ekonomi Islam dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *al-iqtishad al-Islami*. *Iqtishad* (ekonomi) didefinisikan sebagai pengetahuan tentang aturan yang berkaitan dengan produksi kekayaan,

mendistribusikan dan mengkonsumsinya (Al-Mishri). Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam (Ibrahim dkk, 2021).

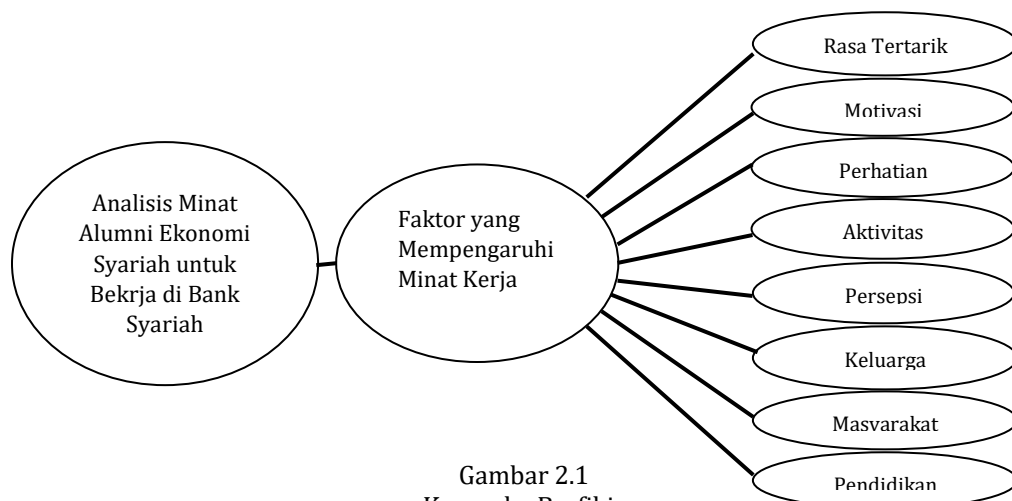
Menurut Umer Chapra ekonomi Islam adalah cabang pengetahuan yang bertujuan mewujudkan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang langka sesuai dengan ajaran Islam tanpa terlalu membatasi kebebasan individu, mewujudkan keseimbangan makro ekonomi dan ekologi yang berkelanjutan. Pada intinya, ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandangi, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara sesuai dengan prinsip syariat Islam. Pengertian syariat adalah ajaran tentang hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar yang berdasar dari Al-Qur'an dan Hadits (Muljawan, 2020).

Pengertian Bank Syariah

Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Asnaini & Herlina Yustati, 2017).

Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, zalim dan obyek yang haram Selain itu, UU Perbankan Syariah juga mengamankan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai kehendak pemberi wakaf (*wakif*) (www.ojk.go.id, 9 Maret 2022).

Kerangka Berfikir



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

III. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu pendekatan yang ditujukan untuk menjelaskan fenomena yang sedang terjadi pada alumni ekonomi syariah Kota Bandung. Data yang diambil adalah data hasil wawancara dengan beberapa alumni ekonomi syariah Kota Bandung yang membahas tentang minat bekerja di Bank Syariah.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Dalam penelitian ini jumlah populasi masih belum diketahui dikarenakan area cakupan sampel yang sangat luas dan sampel sudah tidak berada pada Perguruan Tinggi. Penelitian ini menggunakan *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel untuk diambil pada penelitian ini adalah: (1) Alumni yang kuliah mengambil Jurusan Ekonomi Syariah. (2) Alumni Ekonomi Syariah yang pernah kuliah pada Perguruan Tinggi di Kota Bandung. (3) Alumni Ekonomi Syariah yang belum pernah bekerja di Bank Syariah. Karena populasi yang masih belum diketahui jumlahnya dengan pasti, maka penentuan jumlah sampel dilakukan dengan teknik *sampling quota*, yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2016).

Berdasarkan pengertian *sampling quota* diatas apabila dalam sebuah populasi belum diketahui dengan pasti jumlahnya, maka penentuan jumlah sampel boleh ditentukan di awal sesuai kuota yang diinginkan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 30 informan dari beberapa alumni Ekonomi Syariah pada Perguruan Tinggi di Kota Bandung sesuai kriteria sampel yang sudah peneliti tentukan diatas. Peneliti mengambil informan dari beberapa Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan Program Studi Ekonomi Syariah. Berdasarkan data, Perguruan Tinggi di Kota Bandung yang menyelenggarakan Program Studi Ekonomi Syariah adalah: 1) Universitas Padjadjaran, 2) Universitas Pendidikan Indonesia, 3) UIN Sunan Gunung Djati, 4) Universitas Muhammadiyah Bandung, 5) STAI Persis Bandung, 6) STEMBI Bandung.

Pemilihan Sumber Data

Sumber data yang diambil pada penelitian ini adalah 1) Data Primer, yaitu data berupa informasi yang diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan pada alumni Ekonomi Syariah Kota Bandung untuk dilakukan wawancara secara terstruktur melalui pengisian pertanyaan yang peneliti sediakan pada kuesioner. 2) Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari Instansi atau Perguruan Tinggi terkait dengan penelitian, buku, karya ilmiah, jurnal, website, dan penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul penelitian ini

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah 1) Observasi, Observasi dilakukan pada beberapa alumni Ekonomi Syariah pada Perguruan Tinggi di Kota Bandung melalui pengisian kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan sebagai data pendukung. 2) Kuesioner, Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan Skala Likert lima alternatif jawaban yang digunakan untuk mengukur minat alumni ekonomi syariah Kota Bandung untuk bekerja di Bank Syariah. 3) Wawancara, Penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur. Pada wawancara terstruktur ini setiap informan akan diberi beberapa pertanyaan yang sama. Wawancara dilakukan secara *online* melalui via *WhatsApp* atau dengan mengisi pertanyaan wawancara melalui *google form* yang peneliti buat. 4) Dokumentasi, berupa data-data mentah hasil kuesioner dan pedoman wawancara terstruktur.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah 1) *Data Reduction*, Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. 2) *Display Data*, Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. 3) *Conclusion Drawing*, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2016).

Operasional Variabel

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Skala Ukur
Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. (Slameto, 2010).	Faktor Internal	Minat karena ada rasa ketertarikan pada Bank Syariah	1 - 3	Interval
		Minat karena ada motivasi dalam diri untuk bekerja di Bank Syariah	4 - 6	Interval
		Minat karena ada rasa perhatian terhadap Bank Syariah	7 & 8	Interval
		Minat karena aktivitas yang berhubungan dengan Bank Syariah	9 & 10	Interval
		Minat karena persepsi positif terhadap Bank Syariah	11 & 12	Interval
	Faktor Eksternal	Minat karena faktor keluarga	13 & 14	Interval
		Minat karena faktor masyarakat	15 & 16	Interval
		Minat karena faktor pendidikan	17 - 20	Interval

IV. Hasil Dan Pembahasan

Diketahui bahwa pada penelitian ini informan yang diambil sebanyak 30 alumni Ekonomi Syariah. Nilai tertinggi dari setiap pernyataan adalah “5” dan nilai terendahnya adalah “1”. Maka dapat diketahui bobot maksimalnya adalah (5 x 30 = 150), sedangkan bobot minimalnya adalah (1 x 30 = 30). Adapun untuk menentukan rentang skornya maka peneliti menggunakan rumus interval kelas. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

Keterangan:

I = Interval kelas

Range = Bobot Max - Bobot Min

k = Jumlah kelas

Rumus Interval:

$$I = \frac{Range}{k}$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa:

$$I = \frac{(5 \times 30) - (1 \times 30)}{5} = \frac{150 - 30}{5} = \frac{120}{5}$$

$I = 24$

Dari hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa interval setiap kelasnya adalah 24

Tabel 4.1
Interval Bobot Skor

No	Klasifikasi		
	Rentang Skor	Rentang Skor %	Kategori
1	30 - 54	≤ 36	Sangat Rendah
2	55 - 79	37 - 52	Rendah
3	80 - 104	53 - 68	Sedang
4	105 - 129	69 - 84	Tinggi
5	130 - 154	85 ≥	Sangat Tinggi

Sumber: Data Olahan

Tingkat Minat Alumni Ekonomi Syariah Kota Bandung untuk Bekerja di Bank Syariah

a) Faktor Internal

- 1) Minat karena ketertarikan pada Bank Syariah

Tabel 4.2

Bobot minat karena ketertarikan

No	Indikator	Total	Persentase	Klasifikasi
1	Kesenangan	104	34%	Sedang
2	Kesukaan	100	32%	Sedang
3	Ketertarikan	103	34%	Sedang
Total		307	100%	Sedang
Rata-rata		102		

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa skor rata-rata dari total seluruh jumlah pernyataan mendapatkan bobot sebesar 102 dari total bobot 307. Sehingga dapat disimpulkan bahwa klasifikasi tingkat minat karena ketertarikan menjadi pegawai Bank Syariah adalah **"Sedang"** sesuai dengan perhitungan interval pada tabel 4.1.

- 2) Minat karena motivasi dalam diri untuk bekerja di Bank Syariah

Tabel 4.3

Bobot minat karena motivasi

No	Indikator	Total	Persentase	Klasifikasi
1	Ada suatu yang dicapai	97	30%	Sedang
2	Partisipasi	118	38%	Tinggi
3	Penghargaan Finansial	99	32%	Sedang
Total		314	100%	Tinggi
Rata-rata		105		

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa skor rata-rata dari total seluruh jumlah pernyataan mendapatkan bobot sebesar 105 dari total bobot 314. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa klasifikasi tingkat minat karena motivasi dalam diri untuk bekerja di Bank Syariah adalah **“Tinggi”** sesuai dengan perhitungan interval pada tabel 4.1.

3) Minat karena perhatian terhadap Bank Syariah

Tabel 4.4

Bobot minat karena perhatian

No	Indikator	Total	Persentase	Klasifikasi
1	Mewujudkan prinsip syariah	116	47%	Tinggi
2	Kewajiban menghilangkan riba	131	53%	Sangat Tinggi
Total		247	100%	Tinggi
Rata-rata		124		

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa skor rata-rata dari total seluruh jumlah pernyataan mendapatkan bobot sebesar 124 dari total bobot 247. Sehingga dapat disimpulkan bahwa klasifikasi tingkat minat karena perhatian terhadap Bank Syariah adalah **“Tinggi”** sesuai dengan perhitungan interval pada tabel 4.1.

4) Minat karena aktivitas yang berhubungan dengan Bank Syariah

Tabel 4.5

Bobot minat karena aktivitas

No	Indikator	Total	Persentase	Klasifikasi
1	Pengalaman magang di Bank Syariah	96	48%	Sedang
2	Praktek menjadi pegawai Bank Syariah	102	52%	Sedang
Total		198	100%	Sedang
Rata-rata		99		

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa skor rata-rata dari total seluruh jumlah pernyataan mendapatkan bobot sebesar 99 dari total bobot 198. Sehingga dapat disimpulkan bahwa klasifikasi tingkat minat karena aktivitas yang berhubungan dengan Bank Syariah adalah **“Sedang”** sesuai dengan perhitungan interval pada tabel 4.1.

5) Minat karena persepsi positif terhadap Bank Syariah

Tabel 4.6

Bobot minat karena persepsi

No	Indikator	Total	Persentase	Klasifikasi
1	Lingkungan kerja yang nyaman	110	52%	Tinggi
2	Sebuah karir yang baik	105	48%	Sedang
Total		215	100%	Tinggi
Rata-rata		108		

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa skor rata-rata dari total seluruh jumlah pernyataan mendapatkan bobot sebesar 108 dari total bobot 215. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa klasifikasi tingkat minat karena persepsi positif terhadap Bank Syariah adalah **“Tinggi”** sesuai dengan perhitungan interval pada tabel 4.1.

b) Faktor Eksternal

1) Faktor Keluarga

Tabel 4.7
Bobot minat karena faktor keluarga

No	Indikator	Total	Persentase	Klasifikasi
1	Adanya dukungan keluarga	110	52%	Tinggi
2	Adanya saran keluarga	103	48%	Tinggi
Total		213	100%	Tinggi
Rata-rata		107		

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa skor rata-rata dari total seluruh jumlah pernyataan mendapatkan bobot sebesar 107 dari total bobot 213. Sehingga dapat disimpulkan bahwa klasifikasi tingkat minat karena faktor keluarga adalah **“Tinggi”** sesuai dengan perhitungan interval pada tabel 4.1.

2) Faktor Masyarakat

Tabel 4.8
Bobot minat karena faktor masyarakat

No	Indikator	Total	Persentase	Klasifikasi
1	Adanya relasi	108	49%	Tinggi
2	Adanya ajakan	113	51%	Tinggi
Total		221	100%	Tinggi
Rata-rata		111		

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa skor rata-rata dari total seluruh jumlah pernyataan mendapatkan bobot sebesar 111 dari total bobot 221. Sehingga dapat disimpulkan bahwa klasifikasi tingkat minat karena faktor masyarakat adalah **“Tinggi”** sesuai dengan perhitungan interval pada tabel 4.1.

3) Faktor Pendidikan

Tabel 4.9
Bobot minat karena faktor pendidikan

No	Indikator	Total	Persentase	Klasifikasi
1	Pemilihan Jurusan	86	21%	Sedang
2	Pengetahuan Bank Syariah	104	25%	Sedang
3	Kompetensi yang dimiliki	100	25%	Sedang
4	Latar belakang pendidikan	118	29%	Tinggi
Total		408	100%	Sedang
Rata-rata		102		

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa skor rata-rata dari total seluruh jumlah pernyataan mendapatkan bobot sebesar 102 dari total bobot 408. Sehingga dapat disimpulkan bahwa klasifikasi tingkat minat karena faktor pendidikan adalah **“Sedang”** sesuai dengan perhitungan interval pada tabel 4.1.

Tabel 4.10
Rekapitulasi Tanggapan Informan

No	Indikator	Total	Persentase	Klasifikasi
1	Minat karena ketertarikan	103	12%	Sedang
2	Minat karena motivasi	107	12,4%	Tinggi
3	Minat karena perhatian	124	14,4%	Tinggi
4	Minat karena aktivitas	100	11,6%	Sedang
5	Minat karena persepsi	106	12,3%	Tinggi
6	Minat karena faktor keluarga	109	12,6%	Tinggi
7	Minat karena faktor masyarakat	111	12,9%	Tinggi
8	Minat karena faktor pendidikan	102	11,8%	Sedang
Total		862	100%	Tinggi
Rata-rata		108		

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa skor rata-rata dari total seluruh jumlah pernyataan mengenai minat alumni Ekonomi Syariah Kota Bandung untuk bekerja di Bank Syariah mendapatkan nilai sebesar 108 dari total bobot yaitu 862, sehingga dapat disimpulkan bahwa klasifikasi tingkat minat alumni Ekonomi Syariah Kota Bandung untuk bekerja di Bank Syariah adalah “Tinggi” sesuai dengan perhitungan interval pada tabel 4.1.

Berdasarkan hasil penghitungan kuesioner dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi tingginya minat alumni Ekonomi Syariah untuk bekerja di Bank Syariah adalah motivasi, perhatian, persepsi, faktor keluarga, faktor masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi minat alumni Ekonomi Syariah Kota Bandung untuk bekerja di Bank Syariah

Berdasarkan data olahan yang diperoleh dari hasil pertanyaan kuesioner diketahui dari 30 alumni, yang menyatakan berminat kerja menjadi pegawai Bank Syariah berjumlah 15 alumni. Untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai tingginya minat peneliti juga melakukan wawancara dengan 15 alumni yang menyatakan dirinya berminat untuk bekerja di Bank Syariah. Berikut adalah hasil wawancara kepada 15 alumni tersebut:

Tabel 4.11
Faktor yang mempengaruhi minat alumni Ekonomi Syariah Kota Bandung untuk Bekerja di Bank Syariah

No	Faktor yang mempengaruhi minat	Jumlah
1	Perhatian	5 Informan
2	Keluarga	4 Informan
3	Latar belakang pendidikan	4 Informan
4	Motivasi	3 Informan
5	Lingkungan kerja	3 Informan
6	Relasi	3 Informan
7	Jenjang karir	2 Informan

Sumber: Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara kepada 15 alumni yang berminat untuk kerja di Bank Syariah, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat alumni Ekonomi Syariah Kota Bandung untuk bekerja di Bank Syariah adalah perhatian, keluarga, latar belakang pendidikan, motivasi, lingkungan kerja, relasi, dan jenjang karir.

Faktor yang melatarbelakangi alumni Ekonomi Syariah Kota Bandung tidak bekerja di Bank Syariah

Berdasarkan data olahan yang diperoleh dari hasil pertanyaan kuesioner diketahui dari 30 alumni, yang menyatakan kurang berminat untuk bekerja di Bank Syariah berjumlah 10 alumni dan yang menyatakan tidak berminat berjumlah 5 alumni. Untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai latar belakang alumni Ekonomi Syariah Kota Bandung tidak bekerja di Bank Syariah, peneliti melakukan wawancara dengan 15 alumni yang menyatakan bahwa dirinya kurang berminat dan tidak berminat untuk bekerja di Bank Syariah. Adapun faktor yang melatarbelakangi alumni Ekonomi Syariah Kota Bandung tidak bekerja di Bank Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Faktor yang melatarbelakangi alumni Ekonomi Syariah Kota Bandung tidak bekerja di Bank Syariah

No	Faktor yang mempengaruhi minat	Jumlah
1	Tidak tertarik bekerja di Bank Syariah	5 Informan
2	Kompetensi diri yang belum mencukupi	4 Informan
3	Lebih suka berwirausaha	3 Informan
4	Lebih suka menjadi pengajar	2 Informan
5	Kekhawatiran riba	2 Informan

Sumber: Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara kepada 15 alumni yang kurang berminat dan tidak berminat untuk kerja di Bank Syariah, dapat disimpulkan bahwa faktor yang melatarbelakangi alumni Ekonomi Syariah Kota Bandung tidak bekerja di Bank Syariah adalah tidak tertarik bekerja di Bank Syariah, kompetensi diri yang belum mencukupi, lebih suka berwirausaha, lebih suka menjadi pengajar, kekhawatiran riba.

Faktor penghambat minat alumni Ekonomi Syariah Kota Bandung untuk bekerja di Bank Syariah

Berdasarkan data olahan yang diperoleh dari hasil pertanyaan kuesioner diketahui dari 30 alumni, yang menyatakan berminat untuk bekerja di Bank Syariah dan sudah berusaha mencari info lowongan kerja atau pernah melamar kerja yaitu berjumlah 12 alumni. Untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai faktor penghambat minat alumni Ekonomi Syariah Kota Bandung untuk bekerja di Bank Syariah peneliti melakukan wawancara dengan 12 alumni yang menyatakan bahwa dirinya berminat dan sudah berusaha mencari info lowongan kerja atau pernah melamar kerja. Adapun faktor penghambatnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Faktor penghambat minat alumni Ekonomi Syariah Kota Bandung untuk bekerja di Bank Syariah

No	Faktor yang mempengaruhi minat	Jumlah
1	Informasi rekrutmen yang kurang terbuka	6 Informan
2	Sedikitnya lowongan kerja yang dibutuhkan	3 Informan
3	Banyaknya pesaing	3 Informan
4	Adanya kriteria tinggi badan	2 Informan

No	Faktor yang mempengaruhi minat	Jumlah
5	Adanya kriteria belum menikah	1 Informan

Sumber: Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara kepada 12 alumni yang menyatakan dirinya berminat dan sudah berusaha mencari info lowongan kerja atau pernah melamar kerja, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat minat alumni Ekonomi Syariah Kota Bandung untuk bekerja di Bank Syariah adalah informasi rekrutmen yang kurang terbuka, sedikitnya lowongan kerja yang dibutuhkan, banyaknya pesaing, adanya kriteria tinggi badan dan belum menikah.

V. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Tingkat minat alumni Ekonomi Syariah Kota Bandung untuk bekerja di Bank Syariah adalah "Tinggi". Adapun faktor yang mempengaruhi tingginya minat alumni Ekonomi Syariah Kota Bandung untuk bekerja di Bank Syariah adalah perhatian, keluarga, latar belakang pendidikan, motivasi, lingkungan kerja, relasi, dan jenjang karir.
- 2) Faktor yang melatarbelakangi alumni Ekonomi Syariah Kota Bandung tidak bekerja di Bank Syariah adalah tidak tertarik bekerja di Bank Syariah, kompetensi diri yang belum mencukupi, lebih suka berwirausaha, lebih suka menjadi pengajar, kekhawatiran riba.
- 3) Faktor penghambat minat alumni Ekonomi Syariah Kota Bandung untuk bekerja di Bank Syariah adalah informasi rekrutmen yang kurang terbuka, sedikitnya lowongan kerja yang dibutuhkan, banyaknya pesaing, adanya kriteria tinggi badan dan belum menikah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

- 1) Bagi alumni Ekonomi Syariah Kota Bandung perlu meningkatkan lagi pengalaman magang di Bank Syariah supaya bisa meningkatkan keahlian yang terfokus pada suatu bidang yang dibutuhkan pada Bank Syariah.
- 2) Bagi alumni Ekonomi Syariah Kota Bandung harus dapat memantaskan diri dengan kebutuhan dan kompetensi yang terus berkembang.

Bank Syariah, menyampaikan informasi lowongan kerja atau rekrutmen yang mudah di akses informasinya oleh masyarakat.

Daftar Pustaka

- Ambarjaya, Beni S. 2012. *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran*, (Yogyakarta: CAPS)
- Asnaini & Herlina Yustati. 2017. *Lembaga Keuangan Syariah (Teori dan Praktiknya di Indonesia)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Ibrahim, Azharsyah dkk. 2021. *Pengantar Ekonomi Islam*. (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah)
- Khairani, Makmun. 2014. *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo)
- Muljawan, Dadang dkk. 2020. *Buku Pengayaan Pembelajaran Ekonomi Syariah untuk SMA Kelas X*. (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah)
- Nawawi, Imam. 2006. *Ringkasan Riyadhush Shalihin*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam)
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)

ekonomi.bisnis.com/read/20201229/9/1336563/ekonomi-syariah-melesat-tapi-kualitas-sdm-belum-bisa-mengimbangi.

[www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan kelembagaan.aspx](http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan%20kelembagaan.aspx).